

**ANALISIS FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI PADA KEBERHASILAN MENYUSUI DI  
RUMAH SAKIT TIPE B****Ajeng Pranjassari<sup>1</sup>, Wahyul Anis<sup>2\*</sup>, Sofia Al Farizi<sup>3</sup>, Astika Gita Ningrum<sup>4</sup>,  
Fatimah Arief<sup>5</sup>**<sup>1-4</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga<sup>5</sup>Rumah Sakit Umum Haji Pemprov Jawa Timur

Email Korespondensi : wahyul.anis@fk.unair.ac.id

Disubmit: 03 Juli 2025

Diterima: 31 Oktober 2025

Diterbitkan: 01 November 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i11.21439>**ABSTRACT**

*Breastfeeding success is a crucial indicator in postpartum maternal and infant care. Various social and systemic factors, such as family support, decision-making, community leader influence, and healthcare provider support, contribute to the success of breastfeeding practices, especially in the early days of life. To examine the relationship between family support, decision-making, community leader influence, and healthcare provider support with breastfeeding success evaluation outcomes among postpartum mothers (0-2 days) in a type B hospital. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The respondents were 42 postpartum mothers (0-2 days) hospitalized in the maternity ward of a type B hospital, selected using a total sampling technique. Data were collected using questionnaires and breastfeeding success evaluation observation sheets based on the WHO checklist. Data analysis was conducted using the Chi-Square test to determine relationships between variables. The analysis showed significant relationships between family support ( $p=0.012$ ), decision-making ( $p=0.001$ ), and healthcare provider support ( $p=0.001$ ) with breastfeeding success evaluation. Most mothers who received optimal support in these areas demonstrated successful breastfeeding practices. Conclusion: Social and environmental factors, such as family and healthcare provider support, play a vital role in promoting early breastfeeding success. Community-based interventions and family education are highly recommended to improve breastfeeding outcomes.*

**Keywords:** *Breastfeeding Success, Family Support, Decision-Making, Community Leader, Health Care, Provider*

**ABSTRAK**

Keberhasilan menyusui merupakan indikator penting dalam perawatan ibu dan bayi pascapersalinan. Berbagai faktor sosial dan sistemik, seperti dukungan keluarga, pengambilan keputusan, pengaruh tokoh masyarakat, dan dukungan tenaga kesehatan, berperan dalam menentukan keberhasilan praktik menyusui, khususnya pada hari-hari awal kehidupan. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga, pengambilan keputusan, pengaruh tokoh masyarakat, dan dukungan tenaga kesehatan dengan hasil evaluasi keberhasilan menyusui pada ibu nifas 0-2 hari di rumah sakit tipe B. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Responden adalah 42 ibu nifas 0-2 hari yang dirawat di ruang nifas rumah sakit tipe B, dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar observasi evaluasi keberhasilan menyusui berdasarkan ceklis panduan WHO. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ( $p=0,012$ ) pengambilan keputusan ( $p=0,001$ ), dan dukungan tenaga kesehatan ( $p=0,001$ ) dengan hasil evaluasi keberhasilan menyusui. Mayoritas ibu yang mendapat dukungan optimal dari aspek tersebut menunjukkan praktik menyusui yang berhasil. Faktor sosial dan lingkungan seperti dukungan keluarga, dan tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam menunjang keberhasilan menyusui dini. Intervensi berbasis komunitas dan edukasi keluarga sangat direkomendasikan untuk meningkatkan outcome menyusui.

**Kata Kunci:** Keberhasilan Menyusui, Dukungan Keluarga, Pengambilan Keputusan, Tokoh Masyarakat, Pelayanan Kesehatan, Tenaga Kesehatan

## PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses alamiah yang memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta kesehatan ibu. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi telah terbukti mampu menurunkan angka kematian bayi, meningkatkan kekebalan tubuh, serta mengurangi risiko penyakit kronis pada masa mendatang. Meski manfaat menyusui sangat besar, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi individu maupun lingkungan sosial ibu. Keberhasilan menyusui tidak hanya ditentukan oleh kemauan ibu, namun juga oleh dukungan sistem yang mengelilinginya. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan menyusui menjadi penting untuk mendukung program peningkatan cakupan ASI eksklusif di Indonesia.

Pada beberapa provinsi di Indonesia, persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di berbagai provinsi di Indonesia pada tahun 2024. Rata-rata nasional

adalah 74,73%, dengan provinsi Nusa Tenggara Timur mencatat persentase tertinggi sebesar 83,07%. Beberapa provinsi seperti Papua menunjukkan persentase terendah sebesar 44,64% (BPS, 2024)

Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan menyusui adalah dukungan keluarga. Keluarga, khususnya suami, ibu, atau mertua, berperan sebagai pemberi semangat, penolong praktis, dan pengambil keputusan bersama dalam perawatan bayi. Studi oleh Fatmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk berhasil menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan serupa. Dukungan ini dapat berbentuk bantuan fisik, emosional, maupun informasi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui bayinya. (Fatmawati et al., 2020).

Selain keluarga, dukungan tenaga kesehatan juga memegang peran penting dalam keberhasilan menyusui. Petugas kesehatan,

terutama bidan dan perawat, menjadi sumber informasi utama dan motivator bagi ibu dalam proses laktasi. Interaksi positif antara tenaga kesehatan dan ibu pasca melahirkan mampu meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE), yaitu keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui. Menurut penelitian Lestari & Putri (2024), pelayanan konseling menyusui yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif serta menurunkan angka pemberian makanan tambahan dini.

Di samping itu, pengambilan keputusan oleh ibu atau keluarga juga menjadi variabel penting yang menentukan keberhasilan menyusui. Ibu yang memiliki otonomi dalam pengambilan keputusan mengenai menyusui cenderung lebih konsisten dalam melaksanakan pemberian ASI eksklusif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan bersama antara ibu dan suami memberikan dampak positif terhadap durasi dan konsistensi menyusui. Keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang tepat dan disepakati bersama akan menciptakan lingkungan yang lebih suportif bagi keberhasilan menyusui (Yuliana et al., 2022). Terdapat penelitian menyebutkan bahwa intervensi kesehatan digital berpotensi meningkatkan praktik menyusui di kalangan ibu pascapersalinan (Thepha et al., 2024).

Peran tokoh masyarakat seperti kader, tokoh agama, dan pemuka adat juga tidak dapat diabaikan dalam upaya peningkatan praktik menyusui. Tokoh masyarakat memiliki pengaruh kuat terhadap norma dan nilai yang berkembang di komunitas. Mereka dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi dan membentuk sikap positif terhadap pemberian ASI.

Menurut studi oleh Rahman dan Sari (2023), kampanye menyusui yang melibatkan tokoh masyarakat terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya ASI eksklusif. Penelitian kualitatif di India, Malawi, dan Tanzania (*International Breastfeeding Journal*, 2023) melibatkan wawancara dengan "*community leaders*" seperti pemuka adat dan tokoh agama. Hasilnya menunjukkan bahwa kehadiran dan dukungan mereka sangat memengaruhi perilaku menyusui, terutama dalam konteks bayi berat lahir rendah (Vesel et al., 2023).

#### KAJIAN PUSTAKA

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam keberhasilan menyusui, terutama pada masa nifas. Teori dukungan sosial menurut House (1981) mengklasifikasikan dukungan sosial menjadi empat bentuk: dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Dalam konteks menyusui, keluarga, terutama suami dan ibu kandung, berperan memberi motivasi, bantuan praktis, serta informasi yang dibutuhkan oleh ibu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki kemungkinan 13,8 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang kurang dukungan (Lailatussu'da et al., 2018).

Pengambilan keputusan adalah proses memilih tindakan tertentu di antara beberapa alternatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menyusui, keputusan untuk memberikan ASI secara eksklusif sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, serta peran keluarga dan lingkungan sekitar.

Teori perilaku terencana dari Ajzen (1991) menjelaskan bahwa intensi untuk melakukan suatu perilaku (seperti menyusui) dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Keputusan ibu sering kali juga dipengaruhi oleh dominasi peran suami atau anggota keluarga lain, terutama dalam budaya kolektif. (Ünsal Çimen et al., 2024)

Dukungan tenaga kesehatan mengacu pada bantuan profesional yang diberikan oleh perawat, bidan, atau dokter dalam memberikan edukasi, asistensi teknis, dan motivasi kepada ibu menyusui. Teori pelayanan kesehatan berpusat pada pasien (*patient-centered care*) menekankan pentingnya komunikasi, edukasi, dan empati dalam interaksi tenaga kesehatan dengan pasien. Studi terdahulu menunjukkan bahwa edukasi menyusui yang konsisten dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan keyakinan ibu dan mempercepat inisiasi menyusui dini (Ibu et al., n.d.). Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan dari tenaga kesehatan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku dalam memberikan ASI eksklusif, sehingga pelatihan atau edukasi perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif. Di samping itu, peran aktif petugas kesehatan melalui kunjungan langsung sangat penting dalam memberikan dorongan kepada ibu agar konsisten menyusui secara eksklusif. (Rd. Halim et al., 2022)

Tokoh masyarakat adalah individu yang memiliki pengaruh sosial tinggi dalam komunitas, seperti pemuka agama, ketua RT/RW, atau dukun bayi. Dalam konteks menyusui, mereka berperan sebagai agen perubahan sosial yang

dapat memperkuat norma positif tentang praktik menyusui. Berdasarkan teori difusi inovasi dari Rogers (2003), tokoh masyarakat termasuk dalam kategori opinion leaders yang dapat mempercepat penyebaran ide baru seperti ASI eksklusif. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang melibatkan tokoh lokal mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik menyusui secara signifikan (Sari & Iqmy, 2023). Konseling juga mempunyai hubungan yang erat dengan pemberian ASI. (Counseling et al., 2019)

Kajian ini penting karena keberhasilan menyusui dipengaruhi tidak hanya oleh faktor individu ibu, tetapi juga dukungan dari lingkungan sosial dan sistem pelayanan kesehatan. Penelitian ini berkontribusi dalam mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang dapat dimodifikasi melalui intervensi komunitas dan edukasi keluarga. Selain itu, hasil studi ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan di fasilitas kesehatan tipe B untuk meningkatkan praktik menyusui melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan keluarga, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan..

Bagaimana hubungan antara dukungan keluarga, pengambilan keputusan, pengaruh tokoh masyarakat, dan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas hari ke 0-2 di rumah sakit tipe B?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional* yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu tertentu, tanpa adanya intervensi, sehingga dapat menggambarkan hubungan antar variabel secara simultan.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu rumah sakit tipe B, dengan subjek penelitian adalah ibu nifas 0-2 hari yang dirawat di ruang nifas selama periode studi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel penelitian. Besar sampel dalam penelitian sebanyak 42 ibu nifas, yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: ibu dalam masa nifas awal (0-2 hari), bersalin di rumah sakit tempat penelitian, dapat membaca dan menulis, melakukan rawat gabung dengan bayinya, serta bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan observasi langsung menggunakan checklist evaluasi keberhasilan menyusui berdasarkan standar dari WHO.

Penelitian ini telah melalui proses uji kelayakan etik dan dinyatakan layak untuk dilaksanakan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Umum Haji Pemprov Jawa Timur : No. 445/31/KOM. ETIK/2025). tanggal 11 Februari 2025.

Evaluasi etik dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan penelitian memenuhi prinsip-prinsip etik, yakni *beneficence* (memberikan manfaat), *non-maleficence* (tidak menimbulkan bahaya), *autonomy* (menghormati hak partisipan untuk mengambil keputusan secara sukarela), dan *justice* (perlakuan adil bagi seluruh partisipan).

Sebelum pengambilan data, seluruh responden diberikan lembar informasi penelitian dan diminta

untuk menandatangani lembar persetujuan tertulis (informed consent) setelah memahami maksud, tujuan, manfaat, serta risiko yang mungkin timbul dalam penelitian. Kerahasiaan data pribadi dijamin sepenuhnya, dan responden diberi kebebasan untuk mengundurkan diri kapan pun tanpa konsekuensi apa pun.

Analisis yang dilakukan meliputi analisis univariat untuk menggambarkan masing-masing variabel yang diteliti, serta pengujian hipotesis menggunakan *uji chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

Alat ukur yang dipakai menggunakan kuesioner dengan scoring menggunakan *skala likert* yang terdiri dari 12 item dimana pilihan jawaban dari tidak pernah sama sekali, kadang-kadang, sering, dan hampir selalu dengan skor bergerak dari 1-4. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas diperoleh skor dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,871.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel. Nilai *r* hitung tertinggi ditunjukkan oleh item P2.5 sebesar 0,891, sedangkan nilai terendah terdapat pada item P2.7 yaitu 0,460. Karena seluruh item memenuhi kriteria valid (*r* hitung > *r* tabel), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel faktor pendorong dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

## Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Data Umum Responden

| Kategori        | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Paritas         |               |                |
| Primipara       | 8             | 19,05          |
| Multipara       | 34            | 80,95          |
| Total           | 42            | 100,00         |
| Usia            |               |                |
| Berisiko        | 10            | 23,80          |
| Tidak berisiko  | 32            | 76,20          |
| Total           | 42            | 100,00         |
| Pendidikan      |               |                |
| Dasar           | 10            | 23,80          |
| Menengah-Tinggi | 32            | 76,20          |
| Total           | 42            | 100,00         |

Berdasarkan data karakteristik responden, mayoritas ibu menyusui dalam penelitian ini berada pada kategori multipara, sedangkan sebagian lainnya adalah primipara. Dari segi usia, sebagian besar responden termasuk dalam

kelompok usia yang tidak berisiko, sementara sisanya berada dalam kelompok usia berisiko. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan menengah hingga tinggi, dengan sebagian kecil berpendidikan dasar.

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Hasil Evaluasi Keberhasilan Menyusui

| Dukungan Keluarga | Hasil Evaluasi Keberhasilan Menyusui |       |                |       |       |        | P-Value |
|-------------------|--------------------------------------|-------|----------------|-------|-------|--------|---------|
|                   | Berhasil                             |       | Tidak Berhasil |       | Total |        |         |
|                   | f                                    | %     | f              | %     | f     | %      |         |
|                   |                                      |       |                |       |       |        |         |
| Baik              | 37                                   | 88,09 | 3              | 7,15  | 40    | 95,24  | 0,012   |
| Kurang            | 0                                    | 0     | 2              | 4,76  | 2     | 4,76   |         |
| Total             | 37                                   | 88,09 | 5              | 11,91 | 42    | 100,00 |         |

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square*, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keberhasilan menyusui. Mayoritas responden yang memperoleh dukungan keluarga yang baik menunjukkan tingkat keberhasilan menyusui yang tinggi. Sebaliknya, responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang, cenderung mengalami kegagalan

dalam menyusui. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan keberhasilan menyusui adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan ibu dalam menyusui.

**Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dan Hasil Evaluasi Keberhasilan Menyusui**

| Hasil Evaluasi Keberhasilan Menyusui |        |          |       |                |       |       |        |         |
|--------------------------------------|--------|----------|-------|----------------|-------|-------|--------|---------|
| Dukungan Kesehatan                   | Tenaga | Berhasil |       | Tidak Berhasil |       | Total |        | P-Value |
|                                      |        | f        | %     | f              | %     | f     | %      |         |
|                                      | Baik   |          | 37    | 88,09          | 2     | 7,15  | 39     | 95,24   |
| Kurang                               |        | 0        | 0     | 3              | 4,76  | 3     | 4,76   |         |
| Total                                |        | 37       | 88,09 | 5              | 11,91 | 42    | 100,00 |         |

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan menyusui. Mayoritas ibu yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang baik menunjukkan keberhasilan dalam menyusui. Sebaliknya, ibu yang memperoleh dukungan kurang dari tenaga kesehatan sebagian besar mengalami kegagalan dalam

menyusui. Nilai *p-value* yang diperoleh 0,00 atau dapat diartikan 0,001, menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa peran aktif dan dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, seperti bidan atau perawat, sangat berkontribusi dalam meningkatkan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI.

**Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan antara Pengambilan Keputusan dan Hasil Evaluasi Keberhasilan Menyusui**

| Hasil Evaluasi Keberhasilan Menyusui |          |       |                |       |       |        |         |
|--------------------------------------|----------|-------|----------------|-------|-------|--------|---------|
| Pengambilan Keputusan                | Berhasil |       | Tidak Berhasil |       | Total |        | P-Value |
|                                      | f        | %     | F              | %     | f     | %      |         |
|                                      |          |       |                |       |       |        |         |
| Baik                                 | 37       | 88,09 | 2              | 7,15  | 39    | 95,24  | 0,001   |
| Kurang                               | 0        | 0     | 3              | 4,76  | 3     | 4,76   |         |
| Total                                | 37       | 88,09 | 5              | 11,91 | 42    | 100,00 |         |

Uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara pengambilan keputusan dengan keberhasilan menyusui. Seluruh responden dengan kemampuan pengambilan keputusan yang baik sebagian besar berhasil menyusui, sementara sebagian besar dari mereka yang berada pada kategori kurang justru

tidak berhasil dalam menyusui. Nilai *p-value* adalah 0,00 atau dapat diartikan 0,001 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan ibu, atau pihak keluarga, dalam mengambil keputusan yang tepat terkait praktik menyusui sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan menyusui.

**Tabel 5. Hasil Analisis Hubungan antara Peran Tokoh Masyarakat dan Hasil Evaluasi Keberhasilan Menyusui**

| Hasil Evaluasi Keberhasilan Menyusui |          |       |                |       |       |        |         |
|--------------------------------------|----------|-------|----------------|-------|-------|--------|---------|
| Peran Tokoh Masyarakat               | Berhasil |       | Tidak Berhasil |       | Total |        | P-Value |
|                                      | f        | %     | f              | %     | f     | %      |         |
| Baik                                 | 37       | 88,10 | 5              | 11,90 | 42    | 100,00 | 0,594   |
| Kurang                               | 0        | 0     | 0              | 0     | 0     | 0      |         |
| Total                                | 37       | 88,10 | 5              | 11,90 | 42    | 100,00 |         |

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran tokoh masyarakat dengan keberhasilan menyusui, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,594. Seluruh responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori mendapatkan peran tokoh masyarakat yang baik, sehingga

tidak ada perbandingan antara kategori "baik" dan "kurang". Kondisi ini menyebabkan uji statistik tidak dapat mendeteksi adanya perbedaan bermakna antara kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran tokoh masyarakat tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap keberhasilan menyusui dalam konteks penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan pengambilan keputusan dengan keberhasilan menyusui. Sementara itu, peran tokoh masyarakat tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Dukungan keluarga terbukti berperan penting dalam mendukung keberhasilan menyusui. Ibu yang mendapatkan dukungan emosional, fisik, maupun informasi dari anggota keluarga—terutama suami dan ibu kandung—lebih cenderung berhasil memberikan ASI. Dukungan ini menciptakan rasa percaya diri dan kenyamanan bagi ibu dalam proses menyusui (Andini et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh terdahulu yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Nuraini, 2022). Dukungan keluarga dan budaya sangat

berpengaruh terhadap pemberian asi, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Arbi et al., 2022) yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga sebesar 53,6% dan dukungan budaya 39,3% berkorelasi signifikan dengan pemberian ASI eksklusif ( $p = 0,001$  untuk keluarga,  $p = 0,021$  untuk budaya). Tidak hanya dukungan keluarga, dukungan suami mempunyai hubungan dengan kemauan ibu untuk menyusui, sesuai dengan penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ada hubungan sosial budaya dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif (Irianti et al., 2024)

Pengambilan keputusan juga menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan keberhasilan menyusui. Ibu yang mampu membuat keputusan secara mandiri dan tepat, termasuk dalam memilih untuk menyusui dan mengatasi tantangan yang muncul, lebih mungkin berhasil dalam memberikan ASI. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan ibu dalam proses

pengambilan keputusan sangat penting. Penelitian oleh Sari & Wulandari (2022) juga mendukung temuan ini, menyatakan bahwa keterlibatan ibu dalam pengambilan keputusan berkaitan erat dengan keberhasilan praktik menyusui. Penelitian sebelumnya mengkaji dampak misinformasi yang tersebar melalui media sosial terhadap pengambilan keputusan ibu dalam praktik menyusui, khususnya dalam memilih antara pemberian susu formula atau ASI. Pengambilan Keputusan menyusui juga dipengaruhi oleh *social media*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan terhadap konten media massa yang keliru berkontribusi pada penurunan prevalensi pemberian ASI eksklusif hingga usia empat bulan (Prashanth, 2024).

Demikian pula, dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan menyusui. Tenaga kesehatan seperti bidan, perawat, dan konselor laktasi berkontribusi melalui pemberian informasi, motivasi, serta pendampingan praktik menyusui. Ibu yang mendapat pendampingan profesional merasa lebih siap dan percaya diri dalam memberikan ASI. Sesuai dengan penelitian sebelumnya Ada kaitan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, terbukti dengan nilai  $p = 0,0001$ . Ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif banyak terbantu oleh dukungan tenaga kesehatan (Fauziah, 2024).

Sebuah studi mengevaluasi implementasi model pengambilan keputusan bersama (*shared decision-making*) antara ibu dan tenaga kesehatan dalam konteks pelaksanaan rooming-in, serta dampaknya terhadap keberhasilan menyusui. Temuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat keterlibatan ibu dan

lamanya pemberian ASI setelah penerapan model tersebut (Vesel et al., 2023). Selain pada uraian tersebut, karakteristik individu ibu, seperti kontrol diri dan otoritas dalam keputusan laktasi, terbukti memiliki korelasi positif signifikan terhadap keberhasilan menyusui (Amira et al., 2020).

Demikian pula, dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan menyusui. Tenaga kesehatan seperti bidan, perawat, dan konselor laktasi berkontribusi melalui pemberian informasi, motivasi, serta pendampingan praktik menyusui. Ibu yang mendapat pendampingan profesional merasa lebih siap dan percaya diri dalam memberikan ASI. Studi dari (Agusningtyas et al., 2023) menunjukkan bahwa intervensi dari tenaga kesehatan berpengaruh positif terhadap durasi dan eksklusivitas menyusui terutama dalam pemeriksaan kehamilan dan perawatan masa nifas.

Berbeda dari ketiga variabel tersebut, peran tokoh masyarakat tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keberhasilan menyusui. Hal ini dimungkinkan karena seluruh responden menyatakan bahwa peran tokoh masyarakat dalam mendukung praktik menyusui berada pada kategori baik, tanpa adanya pembandingan dari kelompok dengan dukungan rendah. Akibatnya, tidak ditemukan perbedaan bermakna secara statistik. Selain itu, peran tokoh masyarakat mungkin lebih bersifat tidak langsung dan tidak semua ibu merasakannya secara personal dalam konteks praktik menyusui. Ada sebuah penelitian yang menyebutkan terdapat peningkatan pengetahuan dan kemauan peserta tentang Herbal ASI dan pengolahan makanan yang bersumber dari tanaman Herbal ASI yang dilakukan oleh para kader yang

sebenarnya berperan meningkatkan pengetahuan ibu untuk mendukung ASI Eksklusif (Yulianingsih et al., 2024).

Advokasi mengenai pemberian ASI eksklusif yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan di tingkat desa diharapkan mampu mendorong dukungan konkret, seperti penerbitan surat keputusan (SK), alokasi dana melalui anggaran desa, serta penyediaan fasilitas penunjang. Ketersediaan sumber daya dan keterlibatan aktif tokoh masyarakat turut berperan dalam memperkuat upaya advokasi serta membentuk sikap positif ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif (Mufdlilah et al., 2016).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan dari lingkungan terdekat ibu, khususnya keluarga dan tenaga kesehatan, serta kemampuan ibu dalam mengambil keputusan, sebagai faktor penentu keberhasilan menyusui. Intervensi yang difokuskan pada tiga aspek ini dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI secara optimal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan pengambilan keputusan dengan keberhasilan menyusui. Ketiga faktor tersebut terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI, baik dari segi frekuensi, durasi, maupun keterlibatan dalam proses menyusui. Ibu yang mendapatkan dukungan dari lingkungan terdekat serta mampu mengambil keputusan secara mandiri lebih cenderung berhasil dalam menyusui. (Yuliana et al., 2022)

Sementara itu, peran tokoh masyarakat tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan menyusui. Hal ini diduga karena distribusi data yang tidak seimbang, di mana seluruh responden menyatakan bahwa peran tokoh masyarakat sudah baik, sehingga tidak dapat dibandingkan secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan keluarga dan tenaga kesehatan, serta pemberdayaan ibu dalam proses pengambilan keputusan sebagai faktor kunci dalam keberhasilan menyusui. Intervensi yang berfokus pada peningkatan ketiga aspek tersebut perlu terus ditingkatkan untuk mendukung program pemberian ASI secara optimal.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perluas variabel penelitian. Penelitian ini belum mengeksplorasi faktor internal ibu seperti tingkat pengetahuan, motivasi, kepercayaan diri, kondisi psikologis (kecemasan pascapersalinan), serta kondisi medis ibu dan bayi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan keberhasilan menyusui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusningtyas, N. H., Dewi, Y. L. R., & Murti, B. (2023). Effect Of Antenatal Care And Postnatal Care On Exclusive Breastfeeding Practice: Meta Analysis. *Journal Of Maternal And Child Health*, 8(6), 672-681.  
<https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.06.01>
- Amira, I., Sutrisno, T., Hendrawati, & Senjaya, S. (2020). Hubungan Sikap Tentang

- Manajemen Laktasi Terhadap Puskesmas Guntur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 20(1), 62-73.
- Andini, D., Indrawati, D., & Situmeang, I. F. (2024). Hubungan Posisi Menyusui, Perlekatan Dan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 15(1).
- Arbi, A., Novyria, T., & Liana, I. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Budaya Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. *Jurnal Sago Gizi Dan Kesehatan*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.30867/Gikes.V4i1.1048>
- Counseling, L., Success, I., & Breastfeeding, O. F. (2019). Indonesian Journal Of Global Health Research. *Indonesian Journal Of Global Health Research*, 2(4), 345-352. <https://doi.org/10.37287/Ijghr.V2i4.250>
- Fatmawati, Y., Winarsih, B. D., & Nur, H. A. (2020). The Analysis Of Factors Influencing Exclusive Breastfeeding Given By Working Mothers. *South East Asia Nursing Research*, 2(3), 94. <https://doi.org/10.26714/Sea.nr.2.3.2020.94-98>
- Fauziah, N. (2024). Keberhasilan Dukungan Tenaga Kesehatan Saat Perawatan Pasca Persalinan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sains Dan Teknologi Kesehatan*, 3(1), 15-21. <https://doi.org/10.52234/Jstk.V4i1.218>
- Ibu, P., Dan, H., Di, K., Kerja, W., Hutasuhut, Y. A., Ramadhani, C. R., Ramadhani, K., Keperawatan, D., Anak, K., Keperawatan, F., Keperawatan, D., Bedah, M., Keperawatan, F., Program, M., Studi, S., Keperawatan, F., & Utara, U. S. (N.D.). *Implementation Of Breastfeeding Preparation Education Classes For Pregnant Women And*. 74-79. <https://doi.org/10.23917/Jpmmedika.V4i2>.
- Irianti, B., Israyati, N., Hang, U., & Pekanbaru, T. (2024). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal) Efektifitas Pijat Bayi Dalam Mengurangi Frekuensi Diare Pada Bayi Usia 6 - 24 Bulan Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*. 9(1), 253-257.
- Lailatussu'da, M., Meilani, N., Setiyawati, N., & Barasa, S. O. (2018). Family Support As A Factor Influencing The Provision Of Exclusive Breastfeeding Among Adolescent Mothers In Bantul, Yogyakarta. *Kesmas*, 12(3), 114-119. <https://doi.org/10.21109/Kesmas.V12i3.1692>
- Mufdlilah, M., Subijanto, A. A., Akhyar, M., & Sutisna, E. (2016). Advocacy, Support For Resources, And The Role Of Community Leader Toward Mother's Attitude On Exclusive Breastfeeding Program. *Belitung Nursing Journal*, 2(5), 84-92. <https://doi.org/10.33546/Bnj.V2i5.22>
- Nuraini, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10, 1.
- Prashanth, G. P. (2024). Influence Of Social Media On Maternal

- Decision-Making And Breastfeeding Practices. *World Journal Of Clinical Pediatrics*, 13(4), 1-4. <https://doi.org/10.5409/wjcp.v13.i4.94755>
- Rd. Halim, Rizqa Ichlasul Akhir, Evy Wisudariani, Muhammad Syukri, Icha Dian Nurcahyani, & Nurbaya, N. (2022). Kontribusi Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Batam. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 59-66. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i1.976>
- Sari, D. K., & Iqmy, L. O. (2023). *Devi Kurnia Sari 1, Ledy Octaviani Iqmy 2\* 1,2*. 48-57.
- Thepha, T., Carr, G., Marais, D., Kuasri, J., Klangphaow, K., & Tangpukdee, J. (2024). The Effectiveness Of Digital Health Versus Standard Care On Exclusive Breastfeeding Duration Among Postpartum Mothers In Lmic: Systematic Review And Meta-Analysis. *Digital Health*, 10. <https://doi.org/10.1177/20552076241309520>
- Ünsal Çimen, B., Akdağ Topal, C., & Boztepe, H. (2024). Relationship Between Breastfeeding Self-Efficacy, Breastfeeding Motivation, And Self-Esteem. *Mediterranean Nursing And Midwifery*, 105-111. <https://doi.org/10.4274/mnm.2023.23173>
- Vesel, L., Benotti, E., Somji, S., Bellad, R. M., Charantimath, U., Dhaded, S. M., Goudar, S. S., Karadiguddi, C., Mungarwadi, G., Vernekar, S. S., Kisenge, R., Manji, K., Salim, N., Samma, A., Sudfeld, C. R., Hoffman, I. F., Mvalo, T., Phiri, M., Saidi, F., ... Henrich, N. (2023). Facilitators, Barriers, And Key Influencers Of Breastfeeding Among Low Birthweight Infants: A Qualitative Study In India, Malawi, And Tanzania. *International Breastfeeding Journal*, 18(1), 1-14. <https://doi.org/10.1186/s13006-023-00597-7>
- Yuliana, E., Murdiningsih, M., & Indriani, P. L. N. (2022). Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 614. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1921>
- Yulianingsih, E., Arbie, R. S., Yulianti, D. M., & Suherlin, I. (2024). *Pemanfaatan Tanaman Herbal Asi Sebagai Upaya Cakupan Asi Di Indonesia Mengalami Kenaikan Setiap Tahunnya Pada Tahun Pemberian Asi Eksklusif Yaitu Produksi Asi Kurang ( Avenzora & All, 2023 )*. *Desa Dutohe Merupakan Salah Satu Desa Terbaik Di Kecamatan Kabila, Dimanfaatkan Khususnya Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak. Berdasarkan Hasil Keluarga (Toga)*. *Toga Ini Dibuak Dan Dikembangkan Oleh Ibu-Ibu Pkk*. 8(6), 5-11. <https://www.bps.go.id/ld/statistics-table/2/mtm0mcmy/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>